



## PENGARUH MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI MENGAMBAR DENGAN BAHAN BEKAS BOTOL PLASTIK DI TAMAN KANAK-KANAK INSAN MULIA

Era Pratiwi Mazly<sup>a,1</sup>, Farida Mayar<sup>b,2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>[erapratiwimazly01@gmail.com](mailto:erapratiwimazly01@gmail.com), <sup>2</sup>[mayarfarida@gmail.com](mailto:mayarfarida@gmail.com)

Informasi artikel	ABSTRAK
Received : September 16, 2022. Revised : Desember 27, 2022. Publish : January 04, 2023.	Penelitian ini dilatar belakangi belum berkembangnya motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak Insan Mulia hambatan tersebut disebabkan karena media yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang menarik bagi anak dan bersifat umum, sehingga kegiatan motorik halus anak belum berkembang dengan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk membahas pengaruh menggambar dengan bahan bekas (botol plastik) terhadap motor halus anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbentuk eksperimen. Menggambar dengan botol bekas dapat membantu guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk <i>Quasi Eksperimen</i> , penelitian dilakukan pada bulan Juli 2022. Populasi penelitian ini ialah Taman Kanak-kanak Insan Mulia Bangko dan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> , yang mana kelas B1 sebagai kelas kontrol dan kelas B2 sebagai kelas eksperimen dengan masing-masing kelas berjumlah 15 orang anak. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan tes perbuatan, berupa 10 bulir pertanyaan dan teknis analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji independent sampel t test dengan bantuan SPSS. 15.0 For windows. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya berdasarkan uji t diketahui nilai (2-tailed) adalah sebesar $0,026 > 0,005$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media bahan bekas botol plastik terhadap motorik halus anak di taman Kanak-kanak Insan Mulia Bangko
Kata kunci: Menggambar; Bahan Bekas; Botol Plastik;	
Keywords: <i>Drawing;</i> <i>Used Materials;</i> <i>Plastic Bottles;</i>	ABSTRACT The background of this research is the underdevelopment of fine motor skills in early childhood in Insan Mulia Kindergarten. These obstacles are caused by the media used in the learning process which is less attractive to children and general in nature, so that children's fine motoric activities have not developed optimally. This study aims to discuss the effect of drawing with used materials (plastic bottles) on fine motor skills in early childhood. This study uses a qualitative method in the form of an experiment. Drawing with used bottles can help teachers develop fine motor skills in early childhood. This study uses a quantitative approach in the form of a quasi-experimental, the research was conducted in July 2022. The population of this research is Insan Mulia Bangko Kindergarten and for sampling using purposive sampling technique, in which class B1 is the control class and class B2 is the experimental class. with 15 children in each class. For data collection techniques using an action test, in the form of 10 questions and technical data analysis using normality test, homogeneity test, hypothesis testing and independent sample t test with the help of SPSS. 15.0 For windows. The results of the study indicate that the data are normally distributed and homogeneous. Furthermore, based on the t test, it is known that the (2-tailed) value is $0.026 > 0.005$ . So it can be concluded that there is an effect of using

## PENDAHULUAN

Motorik halus merupakan salah satu perkembangan yang harus diperhatikan, karena dalam aktifitas anak sehari-hari mereka akan menggunakan jari-jemarinya. Seperti: memegang sendok, menumpahkan air, mengancing baju, mengambil pring dan baju, mencoret, mewarnai, menggunting dan menulis. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan yang berhubungan dengan otot kecil, yang mana kegiatan yang dapat mengasah motorik anak salah satunya adalah menggambar dengan bahan bekas botol plastik. Adapun barang bekas merupakan sampah rumah tangga yang sudah dipakai atau telah dibuang oleh pemiliknya yang dapat digunakan lagi atau didaur ulang oleh seseorang seperti botol bekas, kardus, plastik deterjen, dan banyak lagi, yang mana bahan bekas ini dapat diubah menjadi barang yang dapat digunakan seperti media pembelajaran.

Anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa anak usia dini unik dalam potensi yang di miliki Dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam tahap perkembangan berikutnya. Setiap anak sebagai makhluk individual, sehingga perbedaan satu anak dengan anak yang lainnya. Hal itu mendorong kepada orangtua, orang dewasa, dan guru untuk memahami keindividualan anak usia dini (Suryana, 2021). Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. anak usia dini merupakan masa

emas masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, di masa ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari dan melakukan berbagai hal yang menurutnya itu menarik dan rasa ingin tahu anak pada masa ini sangat besar untuk melakukan sesuatu dan beksperimen (Pebriana, 2017).

Aspek-aspek yang dimiliki oleh anak usia dini adalah nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan yang terakhir aspek seni ( Wulandari dan Edi, 2021). Adapun perkembangan anak yang harus dikembangkan di PAUD yaitu: perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik dan seni (Fauziddin dan Mufarizuddin, 2018). karakteristik anak merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh pendidikan dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran di Pendidikan Anak usia dini titik karakteristik itu adalah unicome aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, ekosentris, berjiwa petualang, daya konsentrasi pendek dan daya imajinasi tinggi, serta senang berteman. karakteristik yang dimiliki anak itu unik, aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, egosetris, berjiwa petualang, konsentrasi pendek, imajinasi tinggi, dan senang berteman ( Parapat, 2020).

Pendidikan merupakan dasar pembentukan kepribadian berupa berbudi pekerti yang luhur, pandai dan terampil. di mana pendidikan yang harus diambil oleh anak harus sesuai dengan kebutuhan dan berlandaskan kepada nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sekitarnya, dan pendidikan sangat penting untuk mengasah semua aspek-aspek yang ada di diri anak agar dapat berkembang dengan baik ( Yaswinda dkk, 2018). Adapun tujuan pendidikan Anak Usia Dini adalah membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Yang mana pendidikan anak usia dini ialah untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada di diri anak, agar anak memiliki kesiapan

memasuki jenjang selanjutnya ( Dcholfany dan Uswatun, 2018).

Karakteristik pendidikan anak usia dini memiliki ciri spesial di antaranya dalam hal fisik, psikis, sosial, dan moral. Pondasi kepribadian dan karakter anak dapat terbentuk dengan baik pada masa anak-anak. pengalaman yang dialami anak di usia dini akan berpengaruh kuat terhadap masa depan anak., karena pengalaman yang dialami anak akan diingat sampai dewasa. Pemahaman ini sangat diperlukan, dikarenakan sebagai berikut: a) masa paling penting pada perkembangan manusia adalah masa usia dini. b) fisik dan mental ( Katoningsih, 2021). Aspek motorik anak usia dini terbagi menjadi dua, yaitu: motorik kasar dan motorik halus. Yang mana motorik kasar ialah gerakan yang menggunakan otot-otot besar seperti: melompat, memanjat, berlari, dan banyak lagi. sedangkan motorik halus ialah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil seperti: menulis, menggambar, menggunting, melipat, dan meronce ( Rosa dkk, 2019).

Magill Richard menyatakan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan, Kecamatan dalam melakukan gerakan, keterampilan dibagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) (Khadijah & Amelia, 2020). Dan adapun karakteristik motorik halus berhubungan dengan keterampilan anak dalam mengembangkan berbagai otot-otot kecil yang menggunakan jari jemari tangan dengan mudah dan lebih baik dalam melakukan berbagai aktivitas seperti memakai baju, menggunting, menggambar dan menulis (Maghfiroh & Kiki, 2017).

Tujuan pengembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun secara umum ialah: 1)

Menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti kesiapan menggambar, menulis, memanipulasi benda-benda. 2) Mengkoordinasikan mata dan tangan. 3) Mengendalikan emosi ketika sedang beraktivitas motorik halus. 4) Mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan tangan. Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus anak ialah anak dapat menunjukkan kemampuan anggota tubuhnya dan mengkoordinasikan mata dan tangan ketika anak melakukan sesuatu ( Khadijah dan Amelia, 2020). Faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus anak ialah a) faktor genetik individu, b) faktor kesehatan, c) kesulitan dalam melahirkan, d) kesehatan dan gizi, e) ransangan, f) perlindungan, g) prematur, h) kelainan individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis (Suminah, 2019).

Menggambar ialah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang mana akan mereka tuangkan atau gambarkan ke dalam kertas yang berbentuk objek, fantasi atau hasil dari imajinasi anak, Gambar tersebut diwarnai dan dilengkapi dengan garis bidang dan tekstur, Dengan menggambar anak dapat mengekspresikan perasaan atau pikiran bahkan pengalaman yang dialami olehnya ( Sari dan Basuki, 2019). Menggambar bebas ialah kegiatan imajinasi seseorang untuk menyalurkan atau meluapkan perasaan dalam bentuk gambar yang menjadikan sebuah ekspresi diri tanpa adanya paksaan, Menggambar bagi anak adalah kegiatan berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik, dan menyenangkan (Indriwati, 2017).

Manfaat manfaat pembelajaran menggambar adalah linguistic dan social saling berkomunikasi dalam objek yang dibuat, menguji kematangan pemikiran, mengeksplorasi perasaan pengetahuan, membantu koordinasi motorik halus dan kasar

anak dengan lingkungan, belajar sains dan matematik, membantu mengembangkan fungsi belahan otak kana, daya ingat meningkat, kesabaran, ketekunan, dan ketelitian meningkat dan semakin berkembang, daya konsentrasi bertambah, daya nalar terasa, dan menuangkan beragam imajinasi ( Mayar, 2021). Tujuan menggambar adalah 1) tujuan pendidikan tujuan pendidikan merupakan perwujudan dari salah satu aspek kemampuan manusia dalam bidang estetika baik menyangkut aspek seni dan kreasi seni dalam menunjang pengembangan kepribadian manusia.2) penyalur ekspresi, mengembangkan perasaan dan ide untuk meningkatkan kreasi tertentu dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan atau dikerjakan. 3) membantu therapy. 4) pengembangan kreativitas. 5) menggambar sebagai penyalur hobi maupun persiapan profesi. 6) menggambar untuk membantu pembelajaran bagi guru, penuangan tradisi, komunikasi, rekreasi dan sebagainya ( Mayar, 2021).

Karakteristik menggambar pada umumnya ialah 1) heroism, lukisan biasanya menggambarkan kepahlawanan dan patriotan, 2) dekoratif. ditandai dengan munculnya bentuk-bentuk konstruktif berupa banyak garis dan apabila menggunakan warna cenderung dengan warna mencolok yang memiliki nuansa sedikit gaya komik dan romantisme, 3) anak juga sering menggambar wajah seseorang yang berupa tokoh idolanya atau tokoh yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari mereka ( Huliyah, 2016). Dan adapun faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menggambar bagi seorang anak terbagi menjadi dua yaitu 1) faktor internal yang mana faktor ini bersumber dari diri sendiri yang membawa pengaruh terhadap hasil belajar seperti: minat, 2) faktor eksternal yang mana faktor ini bersumber dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi kemampuan anak yang berupa: faktor dari guru dan faktor orang tua ( Saleh dkk, 2014).

Bahan bekas merupakan suatu sampah rumah tangga yang sudah tidak digunakan lagi yang mana barang bekas dapat berupa botol plastik, kardus, maupun peralatan rumah tangga yang sudah tidak digunakan lagi, bahan bekas yang dapat didaur ulang yang bisa digunakan atau dibuat media untuk pembelajaran anak, yang mana barang bekas sangat berpengaruh terhadap kesenangan anak untuk bermain ( Agustina dan Ali, 2018). Adapun pemanfaatan barang bekas sebagai media dapat meningkatkan hasil belajar anak, yang mana manfaat barang bekas memberikan pengalaman bermain secara langsung kepada anak sehingga dapat meningkatkan minat belajar anak. Dengan adanya daur ulang barang bekas anak merasa tidak bosan dan bersemangat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baru ( Siarni dkk, 2015).

Menggambar dengan botol bekas plastik dapat dilakukan seperti halnya menurut pendapat berikut yang mana menggambar menggunakan garis, titik, atau goresan pewarna, garis dan warna banyak macam-macamnya. Menggambar dengan warna baru tidak harus di atas kertas, tapi bisa juga dengan berbagai media seperti salah satunya mewarnai di botol bekas minuman. ( Nurhaditat, 2005). Kegiatan menggambar di bahan bekas botol plastik merupakan suatu kegiatan yang belum pernah dilakukan di tk insan mulia. Kegiatan yang sering kita temukan ialah membuat karya Seni dari bahan bekas untuk mengasah kreativitas anak dan dikegiatan ini penelitian menggunakan media bahan bekas untuk mengasah kemampuan motorik halus anak dengan menggambar dipermudah bahan bekas botol plastik, yang mana Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh menggambar dengan bahan bekas botol plastik terhadap motorik halus anak di taman kanak-kanak Insan Mulia

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen, Penelitian dilakukan di TK Insan Mulia Bangko yang mana kelas B1 Dengan jumlah anak 15 orang sebagai kelas kontrol, dan kelas B2 dengan jumlah anak 15 orang sebagai kelas eksperimen, Teknik penilaian dalam penelitian ini yaitu peneliti membuat teks berupa indikator-indikator yang akan dicapai oleh anak, di mana peneliti memberikan skor kepada setiap indikator yang telah ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan kesesuaian pendekatan analisis yang digunakan dan instrumen penelitian ini peneliti menggunakan ranting scale

## **PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Data**

Deskripsi data hasil penelitian merupakan gambaran tentang hasil penelitian mulai dari tahap awal sampai tahap akhir penelitian, Deskripsi data ini bertujuan untuk menggambarkan atau menyajikan data yang telah diperoleh peneliti selama penelitian, data tersebut diolah dan dianalisis sehingga memperoleh kesimpulan

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian digunakan sebagai prasyarat untuk uji t dalam penelitian ini data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji t tidak dapat dilanjutkan titik sesuatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikasinya  $> 0,05$ , sedangkan jika taraf signifikasinya  $< 0,05$  maka distribusinya dikatakan tidak normal. Untuk menguji kenormalan data digunakan uji Lilliefors yang mana sebagaimana dikemukakan pada teknik analisis data menggunakan SPSS 15.0 for windows, data yang terkumpul berupa perbandingan dari post-test dan Pre-Test



kemudian dianalisis dan hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

	kelas	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar	Eksperimen	,147	15	,200(*)	,962	15	,723
	Control	,143	15	,200(*)	,924	15	,225

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah data (N) pada kelas eksperimen adalah 15 orang anak dan kelas kontrol adalah 15 orang anak, nilai signifikansi shapiro-wilk untuk kelas eksperimen adalah 0,723, dan nilai signifikansi Shapiro-wilk untuk kelas kontrol adalah 0,225. perhitungan data di atas dengan shapiro-wilk maka dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki signifi  $> 0,05$ . Kemudian diadakan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data bersifat homogen maupun tidak, uji homogenitas varians jika F hitung cenderung tinggi daripada F tabel ( $F_h > F_t$ ) berdasarkan tingkat sig  $\alpha=0,05$  kedua data golongan berasal dari varians yang homogen maupun data yang bersifat homogen jika nilai sig  $> 0,05$

### Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen (sama) atau heterogen ( tidak sama) untuk menguji homogenitas data penelitian menggunakan SPSS 15.0 for windows, yang mana hasil dari perhitungan uji homogeniditas sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on Mean	,150	1	28	,701
	Based on Median	,079	1	28	,781
	Based on Median and with adjusted df	,079	1	24,845	,781
	Based on trimmed mean	,107	1	28	,747

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi based on mean adalah sebesar  $0,701 > 0,05$ , Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data *post-test* kelas eksperimen dan *post-tes* kelas kontrol adalah sama atau homogen. Kemudian diadakan analisis data yang mana uji menggunakan t-test terhadap uji independent sampel t-test yaitu uji secara memperbandingkan rata-rata dari 2 golongan sampel yangmana sebelumnya diadakan uji hipotesis sebelum uji independent sampel t-test, sehingga N-gain *score* pada tiap kelas sampel. Kemudian pada hasil tabel maupun output SPSS yang didapat diketahui nilai *sig- 2 tailed* untuk mencari tahu apakah ada ketidak samaan yang jelas

### Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai varian homogen. Maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik yaitu independen sampel t-test, untuk dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok dapat dilihat pada tabel

berikut:

Tabel 3. Uji Hipotesis

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	15	32,20	3,590	,927
Control	15	28,80	4,313	1,114

Berdasarkan tabel diatas komodif diperoleh rata-rata (*mean*) *N-Gain* persen untuk kelas eksperimen adalah 32,20 dan kelas kontrol 28,80, selanjutnya untuk mengetahui perbedaan pada kedua sampel tersebut bermakna signifikan atau tidak maka dilakukan penafsiran di tabel berikut:

Tabel 4. Independent Sampel T-tes

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower
hasil belajar	Equal variances assumed	,150	,701	2,347	28	,026	3,400	1,449	,432	6,368
	Equal variances not assumed			2,347	27,107	,026	3,400	1,449	,428	6,372

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *signifikansi* (*sig*) pada levene's tert of variance adalah sebesar  $0,701 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa varians data *N-Gain* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Kemudian berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *sig* (*2-tailed*) adalah sebesar

0,026 > 0,05.

Langkah pertama pada penelitian ini guna mengetahui motorik halus anak sebelum diberikan treatment adalah dilakukannya *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan dilanjutkan dengan pemberian *treatment* dan diakhiri dengan *post-test*. Berdasarkan hasil penelitian dari *pre-test* dan *post-test* dalam mengembangkan motorik halus anak melalui menggambar dengan bahan bekas botol plastik menunjukkan peningkatan yang mana hasil *pre-test* untuk kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 25,3 dan kelas kontrol memiliki rata-rata 23,8 dan untuk nilai *post-test* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 32,2 dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 28,8, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol

Berdasarkan hasil di atas bisa dinyatakan jika adanya perbedaan yang signifikan antara kegiatan motorik halus anak di kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga membuktikan kegiatan menggambar dengan bahan bekas botol plastik sangat berpengaruh dalam pengembangan motorik halus anak

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data pada uji normalitas diperoleh data di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, pada uji homogenitas diperoleh nilai sebesar  $0,701 > 0,05$ , dan dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh bersifat homogen. dan berdasarkan uji hipotesis diketahui nilai *sig (2-tailed)* adalah sebesar  $0,026 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar dengan bahan bekas botol plastik dapat meningkatkan motorik halus anak di taman kanak-kanak Insan Mulia

## REFERENSI

- Agustina, R., & Sunarso, A. (2018). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Pada Mata Pelajaran SBK. *Joyful Learning Journal*, 7 (1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/25859>
- Dacholfany, M. I., & Hasanah, U. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta:Amzam.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin. (2018). Useful Of Clap Hand Game For Optimize Cogtivite Aspects In Early Childhood Education. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (2). <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/76>
- Huliyah, M. (2016). Pengembangan Daya Seni Pada Anak Usia Dini. *Jurnal pendidikan guru Raudhatul (Vol, 1. No, 2.*
- Indriwati. (2017). Hubungan Menggambar Bebas Terhadap Kreativitas Anak di Kelompok B 2 TK Al- Khairaat Lll Palu. *Jurnal Untad*, 4 (1).
- Katoningsih, S. (2021). *Keterampilan bercerita*. Surakarta:MUP.
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana.
- Maghfuroh, L. & Kiki, C. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Prasekolah Di TK Kartika 1 Sumur Gemuk Kecamatan Babat Lamongan. *Jurnal of heart sciences (Vol, 10. No 1).*
- Mayar, F. (2021). *Menggambar Melalui Ekspresi Bebas Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta:deepublish.
- Nurhaditat, D. (2005). *Kerajinan tangan dan kesenian*. Jakarta: Grasindo.
- Parapat, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD*. Tasik Malaya:Edu Publisher.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (1), 2. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/26>
- Rosa, H., Nurhafizah, N., & Yulsyofriend, Y. (2019). Efektifitas Papercraft Terhadap Kemampuan Motorik Halus. *Journal On Techer Education*, 1 (1). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/502>
- Saleh, F. Badu, W. R, Ariffin, N.I. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menggambar Bebas Pada Anak Kelompok B TK Cempaka Jaya Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Journa, Ung Repository*,
- Sari, R., & Hadi Prayogo, B. (2019). Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Wirolegi Summersari Kabupaten Jember. *JECIE ( Journal Of Early Childhood And Inclusive Education)*, 2 (2).
- Siarni, S., Pasaribu, M., & Rede, A. (2015). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Salule Majemu Utara. *Jurnal Kreatif Tadulaku*, 3 (2).

<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/viewFile/2871/1959>

- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana.
- Suminah. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Keterampilan Kolase di TK Aisyiyah Bustanul Alfal L1 Ngerangan Bayat Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019. *Konvergensi* ( Vol, VI, edisi 27.
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2021). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Di TK Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1).
- Yaswinda, Yolsyofriend, & Mayar, F. (2018). Pengembangan Bahan Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori Ekologi Bagi Guru PAUD Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (2).  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/3744>